

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan shalat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu dan merupakan amal taqorrub yang paling baik.

Beberapa hal yang dipelajari dari Al-Qur'an ialah memulai dari mempelajari huruf-huruf hijaiyah, memahami makhorijul huruf, maka dianjurkan untuk mempelajarinya.¹

Beberapa hal yang harus dipelajari dari Al-Qur'an ialah memulai dari mempelajari huruf-huruf hijaiyah, mengenal ilmu tajwid atau hukum bacaan dalam Al-Qur'an, adapun langkah-langkah agar lancar membaca Al-Qur'an yaitu: mengenal bentuk huruf hijaiyah, mengetahui mushaf

¹ Muhammad Rifai, *30 Menit Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an* (Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2010).5

Al-Qur'an, menguasai kaidah dan hukum bacaan dan mengenal istilah asing seperti wakaf.²

Mengenai pentingnya pembelajaran agama terhadap anak dijelaskan oleh Athiyah Al Abrasy, yaitu "Dalam pandangan islam, mengajarkan pengertian kepada anak merupakan masalah yang penting dan pengajaran pada anak harus dimulai sejak bayi lahir dan pendidikan dimasa kanak - kanan menjadi dasar bagi pendidikan dimasa yang akan datang."³

Jadi dapat kita pahami bahwa pendidikan islam adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan terhadap manusia dalam kehidupan agar menjadi manusia yang sempurna secara fitrahnya dan mampu berperan dalam kehidupan sesuai dengan kondisi dan keadaan yang dihadapi, baik terkait kehidupan secara pribadi, masyarakat, Negara dan agama.

Para pakar pendidikan berpendapat bahwa untuk merangsang minat belajar membaca Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia dini yakni 3-6 tahun⁴ karena pada usia tersebut kemampuan anak dalam menyerap ilmu pengetahuan sangat kuat, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil optimal Dengan demikian, jelas bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dalam upaya memajukan bangsa, terjadi suatu proses pendidikan atau proses belajar yang akan memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang, masyarakat, maupun Negara, Menghubungkan anak dengan Al-Qur'an sejak masa awal pertumbuhan, merupakan sarana terpenting yang akan membangun akal nya dan menggerakkan pemikirannya. Memulai dengan pengajaran Al-Qur'an kepada sang anak sejak dahulu menjadi jalan yang dipakai oleh kaum muslimin di seluruh negeri, karena Al-Qur'an memiliki

² Syarbini dan Mufidah, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata, 2010), 4.

³ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). 410

⁴ Chairani Idris dan Tafsyirin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an BKPRMI, DPD BKPMRI* (Jakarta: 2010). 7.

pengaruh yang besar dalam meneguhkan Islam beserta aqidah dan pemahamannya dalam hati anak-anak sejak kecil. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan anak-anaknya tata cara membaca Al-Qur'an sedari kecil, sebab Al-Qur'an memiliki pengaruh besar dalam menanamkan aqidah yang kuat pada jiwa anak.⁵

Pendidikan adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh untuk mengubah manusia dengan segala potensinya agar menjadi lebih baik, berkualitas, dan bermanfaat. Pada kenyataannya, Antara yang terjadi dan yang seharusnya terjadi berbanding 180 derajat. Sungguh-sungguh tidak efektif proses pembelajaran yang tengah terjadi di lapangan sekarang ini. Antara materi pembelajaran dengan nilai-nilai yang terjadi diluar proses pembelajaran tidak adak titik temunya, oleh karena itu agar pendidikan dapat berjalan semestinya harus ada perubahan baik secara internal atau eksternal di sekolah.⁶

“Pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

Dengan demikian, jelas bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dalam upaya memajukan bangsa, terjadi suatu proses pendidikan atau proses belajar yang akan memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang, masyarakat, maupun Negara, sebagai penyebab perkembangannya, artinya pendidikan akan menimbulkan pengaruh dinamis dalam perkembangannya baik jasmani maupun rohani”.

⁵ Muhammad Nur Abdullah Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* (Bandung: Albayan, 2010).138

⁶ Urip Triyono Mufarohah, *Bunga Rampai Pendidikan*, (Yogyakarta: CV budi utama, 2018). 1-2

pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah meningkatkan kemampuan berbahasa yang meliputi empat aspek yaitu, kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, keempat aspek tersebut dalam spek kegiatan pembelajaran di sekolah. Membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang dijadikan sebagai bahan rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui pengalaman konsep yang dimiliki oleh pembaca.

Dapat dipahami, bahwa orang tua dalam mengajari anaknya membaca Al-Qur'an bisa menggunakan metode yang menyenangkan, adapun klasifikasi isi pengajaran Al-Qur'an meliputi:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yakni huruf arab dari Alif sampai dengan Ya (alif, ba ta).
- b. Cara menyembunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf.
- c. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (wakaf) seperti wakaf jawaz, wakaf mutlak.
- d. Adapun tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai fungsi bacaan itu sebagai ibadah.
- e. Bentuk fungsi secara syaddah, syakal, tanda panjang, (mad) dan tanwin.⁷

Aktifitas membaca adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengetahui atau mendapatkan informasi tentang suatu hal yang dibutuhkannya atau yang diinginkannya, tujuan dari kegiatan membaca adalah untuk memperoleh informasi dan pemahaman.⁸ “Oleh karena itu

⁷ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 91

⁸ Aman Kusna Nugraha, *Jurnal Pendidikan Konvergensi, Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Dengan*

membaca merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia”.

Beralamat di Desa Rancaiuh, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang. Yang mana jumlah penduduk pada tahun 2017. laki-laki yaitu (5.366 jiwa) sedangkan jumlah perempuan (5.872 jiwa) dan pada tahun 2018 jumlah penduduk laki-laki yaitu (6.046 jiwa) sedangkan penduduk perempuan berjumlah (6.157 jiwa). dengan begitu setiap tahunnya jumlah penduduk di Desa Rancaiuh terus bertambah, sedangkan luas wilayah tetap, sehingga kepadatan penduduk semakin meningkat. Desa Rancaiuh terdiri dari 2 (dua) kejaroan, 5 (lima) RW dan 17 (RT), tempat yang akan saya lakukan penelitian yaitu di salah satu Rt yaitu Rt 02 beralamat: Kp. Kebon Rt 02/ Rw 01 Ds. Rancaiuh, Kec. Panongan Kab. Tangerang yang mana wilayah di Rt 02 Anak-anak mengalami masalah yaitu buta aksara membaca Al-Qur'an, masih saja ada Anak-anak TPA An-nida yang tidak dapat membaca Al-Qur'an, hal ini sangat mengganggu aktivitas anak yang mengalaminya. oleh karna itu peneliti melakukan penelitian mengenai Dalam tahap pembelajaran, kegiatan belajar pembelajaran pada program pembinaan membaca Al-Qur'an pada Anak-anak TPA An-nida.

Tidaklah berguna juga pendidikan tanpa sikap dan perilaku yang baik adalah cerminan bagi orang-orang yang terdidik. Pendidikan bukan hanya sebatas argument, dikatakan sebagai orang yang berpendidikan, yaitu ketika kita pandai berargumen, pandai pula menerapkannya, tidak ada gunanya ilmu yang kita dapat tanpa menerapkannya pada diri sendiri dan orang lain.⁹

Media Flash Card Matching Game Pada Peserta Didik Kelas VII Smp Negeri Pajagoan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

⁹ Gunawan, *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting*, (Jakarta: Diandra Kreatif, 2017) 23-24

Masalah pendidikan orang tua dan pemberantasan buta aksara merupakan masalah dunia. Dengan langkah awal lembaga internasional dan lembaga pendidikan di berbagai masyarakat, kini sedang memperhatikan masalah tersebut.

Kehadiran ilmu pengetahuan yang dibangun oleh epistemology yang berbasis pada perpaduan pancaindra, akal dan hati (intuisi) dengan ilmu yang hanya dibangun oleh epistemologi yang hanya berbasis pancaindra dan akal sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat pada umumnya, dan kegiatan pendidikan pada umumnya. Dalam Buku yang berjudul “Komodifikasi Dunia Pendidikan, menurutnya dunia pendidikan di era sekarang menghadapi tantangan besar dengan adanya liberalisasi dan perdagangan global sehingga berdampak pada komodifikasi pendidikan. Artinya pendidikan tak lagi jadi alat transformasi social. Pendidikan telah menjadi komoditas yang menguntungkan demi kepentingan ideology pengusaha dan pihak-pihak tertentu. Lebih lanjut ia mengatakan, Bahwa pendidikan di Indonesia sedang mengalami distorsi baik dari segi proses, pelaksanaan pendidikan tidak relevan dengan evaluasi kemajuan yang dicapai. Dari segi mutu, terjadi kelemahan perencanaan pendidikan dan kesenjangan lulusan dengan kebutuhan masyarakat.

Sementara dari segi kualitas, terjadi distorsi karena kurangnya analisis menyeluruh dalam menerapkan sebuah kebijakan pendidikan. Untuk itu tulisan tersebut menyarankan agar pendidikan dilihat sebagai investasi sumber daya insani dan berada di garis paling terdepan dalam upaya memajukan sebuah bangsa. Proses pendidikan mencakup sebuah aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk sosial, politik, ekonomi, budaya, hukum, dan sebagainya. Oleh karena itu penanganan harus

mempertimbangkan seluruh aspek tersebut supaya tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan..¹⁰

“Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai suatu tujuan. perlakuan itu akan manusiawi untuk mempertimbangkan kapasitas dan potensi-potensi yang ada pada manusia, memanifestasikan aspek-aspek kemanusiaan”.

Dari definisi tersebut bahwa pendidikan sebagai suatu wadah dalam proses pembelajaran. Bagi seorang pendidik diharapkan dapat menyampaikan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang mudah dimengerti dan menarik sehingga mudah dipahami, perkembangan media pembelajaran yang mampu mengolah, mengemas, menampilkan dan menyebarkan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik.

Penelitian ini difokuskan pada Anak TPA An-nida yang bertempat di Kp. Kebon, Rt 02, Desa Rancaiyuh, Kabupaten Tangerang, Banten. Dan setelah peneliti data sekiranya ada 20 anak yang benar-benar mengalami kesulitan mengenal huruf-huruf Hijaiyah, dan umur Anak-anak tersebut diatas 4-12 tahun oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian ini dengan harapan dapat mengurangi buta aksara Al-Qur'an yang dialamidan dapat meningkatkan sumber daya manusia jika Anak sudah dapat membaca Al-Qur'an.¹¹

Terdapat pada surah Al-Alaq (1-5)

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلْفَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

¹⁰ Abuddin Nata, *Islam dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). 262-263

¹¹ Hasil Observasi, 12 Oktober 2020.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم¹²(٥)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang. Menciptakan, dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas menjelaskan tentang materi pendidikan hal ini dapat dilihat pada ayat 1 dan 3 yang menjelaskan tentang materi membaca. Dalam surat tersebut pada ayat 4 dan 5 dijelaskan bahwa pendidik pertama adalah Allah SWT. Allah mengajar manusia menulis menggunakan pena. Dia memberikan pengetahuan kepada manusia tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. Kemudian kata insan (manusia) dalam ayat 5 dimaksudkan sebagai siswa, yaitu semua manusia merupakan pelajar tanpa batas waktu dan tempat. Pada ayat 1 dan 5, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah agar manusia mempunyai pengetahuan sehingga dapat beribadah dan bersujud serta mendekatkan diri kepada-Nya. Dari ayat diatas dapat kita lihat Allah mengajarkan kita untuk membaca dan menulis, dari membaca dan menulis tersebut seseorang menjadi paham apa yang belum diketahui. Membaca memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Al-Qur'an merupakan pengentasan masyarakat atau Anak-anak dari kebodohan, kemiskinan, kelatarbelakangan, dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti hendak melakukan penelitian terkait tentang¹³

¹² Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI

¹³ Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI

“ Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Mengatasi Buta Aksara”

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti hendak melakukan penelitian terkait tentang, “Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Untuk Mengurangi Buta Aksara Dengan Metode Dasar Huruf Hijaiyah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pembinaan Kemampuan Membaca AL-Qur’an Dalam Mengatasi Buta Aksara?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam menetapkan tujuan penelitian ini adalah: Rendahnya kemampuan dan minat anak dalam membaca Al-Qur’an.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti menerapkan pembatas masalah sebagai berikut: Untuk Mengetahui Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Mengatasi Buta Aksara.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian diatas maka peneliti menetapkan manfaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. sebagai wadah untuk menambah pengalaman dalam pembinaan mengenai buta aksara dalam masyarakat.
 - c. Memberikan pengetahuan tentang komponen, prinsip, tahapan-tahapan mengenai pembelajaran keaksaraan.

2. Bagi Pengguna

- a. penyandang buta aksara Al-Qur'an, akan mendapatkan pembelajaran kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kualitas pendidikan yang baik.
- b. Dapat memberikan suasana yang meningkatkan minat belajar anak di TPA An-Nida.
- c. Dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari.

3. Bagi Civitas Akademika

- a. Memicu perkembangan mahasiswa dalam cara berfikir untuk meningkatkan kemampuan membaca.
- b. Dapat menjadikan kebijakan dalam inovasi pembelajaran

4. Bagi Pengembangan Ilmu

- a. Sebagai pegangan atau acuan guru baik peneliti dalam penerapan serta pengembangan metode untuk melakukan proses pembelajaran dalam kemampuan membaca melalui media buku calistung

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi ke dalam 5 (Lima) bab, tiap bab akan di uraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut.

Bab kesatu: Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Pembatasan Masalah, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Landasan Teori Meliputi: Pembinaan Kemampuan Membaca, Pengertian Al-Qur'an, Tujuan Belajar Al-Qur'an, Macam-macam Metode Belajar Al-Qur'an, Metode Pembelajaran Huruf Hijaiyah, Pengertian Pembinaan Minat Baca Al-Qur'an, Pengertian Belajar, Pengertian Keaksaraan, Pengertian Pemberantasan, Buta Aksara

Al-Qur'an, Penyebab Buta Aksara Al-Qur'an, Pengertian dan Fungsi Media Pembelajaran, Hasil Belajar, Mereka Besar Karena Membaca.

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian Meliputi, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Catatan Lapangan, Teknik Analisis Data.

Bab Keempat: Deskripsi Hasil Penelitian, Meliputi: Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian, Gambaran Umum Objek Penelitian, Sejarah Berdirinya Desa Rancaiyuh, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Nama-nama Warga Belajar.

Bab Kelima: Penutup, Meliputi: Kesimpulan dan Saran-saran.

G. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini di beberapa sumber yang penulis temukan, penelitian tersebut yaitu:

1. Rahmat Akbar, Manajemen TPA Al-Amin Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an Pada Santri Di Kecamatan Tinambung Kabupaten polewali mandar, Universitas Islam Negeri Allaludin Makkasar, 2017. Dalam penelitiannya menjelaskan pelaksanaan sesuai kebutuhan, karena pada dasarnya pendidikan adalah kebutuhan yang fundamental bagi kehidupan sikap manusia. Penelitian ini membahas mengenai Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPA.¹⁴ Peneliti pertama dengan "Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Mengatasi Buta Aksara" yaitu sama-sama membahas mengenai Buta Aksara Al-Qur'an yang mana untuk meningkatkan kreativitas serta kebutuhan anak-anak TPA.

¹⁴ Rahmat Akbar, *Manajemen tpa al-Amin Dalam Memberantas Buta AKSARA Al-Qur'a Pada Santri Di Kecamatan Tinambuung Kabupaten Polewali Mandar*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian “Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an” adalah mengenai pembahasan serta metode yang digunakan dalam penelitian.

2. Riska Safitri, Implementasi Program Qira’atul Qur’an Dalam Mengatasi Buta Huruf Al-Qur’an Di SMP IT Baiti jannati Medan, Uninersitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2021. Dalam penelitiannya mengembangkan kemampuan anak belajar dengan program qira’atul qur’an.¹⁵

Penelitian kedua dengan penelitian “Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Quran Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an” yaitu sama-sama membahas peranan peneliti dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang mengalami Kesulitan Kemampuan Membaca Al-Qur’an. Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian “Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Mengatasi Buta Aksara” yaitu Yang mana penelitian saya berpatokan pada anak-anak TPA sedangkan penelitian diatas pada anak SMP.

3. Norma Nelita, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Iqro Pada Santriawan/Santriawati Di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekar Bela Kota Makassar, Institus Agama Islam Negeri Mataram, 2015. Dalam penelitiannya peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan di TPQ Nurul Islam Kota Makassar menggunakan metode Iqro pada

¹⁵ Garnis Safitri, *Implementasi Metode Keaksaraan Fungsional Dalam Meningkatkan Kemampuan Warga Belajar Huruf Hijaiyah Di Kelurahan Way Lunik Kecamatan Padang* (Universitas Islam Negeri Raden Lampung: 2019).

Santriawan/Santriawati untuk mengikuti pembelajaran ketika berlangsung.¹⁶

Penelitian ketiga dengan penelitian “Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Mengatasi Buta Aksara” yaitu sama-sama membahas kemampuan membaca Al-Qur’an dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian “ Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Mengatasi Buta Aksara” perbedaan dari pokok serta isi pembahasan Peneliti.

¹⁶ Norma Nalita, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Iqro Pada Santriawan/Santriawati Di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekar Bela Kota Makassar*, (Institus Agama Islam Negeri Mataram, 2015).